

# DISIPLIN KERJA GURU SD DI DESA KUALA ROSAN KECAMATAN MELIAU KABUPATEN SANGGAU

Oleh:  
**AGATHA MONALISA**  
NIM. E01112153

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : [agatha777monalisa@gmail.com](mailto:agatha777monalisa@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disiplin kerja guru dan mengetahui faktor penyebab rendahnya tingkat disiplin guru SD di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru SD di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Dengan menggunakan konsep kedisiplinan (Lateiner dan Levine, 1980:72) yaitu, kepatuhan terhadap jam-jam kerja, kepatuhan terhadap instruksi atasan serta peraturan dan tata tertib yang berlaku, dan cara berpakaian yang baik di tempat kerja dan menggunakan tanda pengenal instansi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru sekolah dasar di Desa Kuala Rosan masih rendah yaitu tidak disiplin terhadap jam masuk dan pulang kerja, tidak melaksanakan perintah dari atasan dan penggunaan seragam tidak berdasarkan peraturan yang berlaku. Rekomendasi dari peneliti adalah guru semestinya hadir kesekolah tepat waktu dan bagi guru yang terlambat hendaknya diberi sanksi yang tegas, guru juga harus menghormati kepala sekolah sebagai atasan yaitu dengan mentaati segala perintahnya dan mentaati peraturan yang berlaku seperti menggunakan pakaian sesuai dengan hari kerja.

Kata-kata kunci : Disiplin Kerja, Guru Sekolah Dasar

## Abstract

The aim of this research is to describe the discipline of teachers' work and to know the factors that cause low level of teachers' work discipline in Elementary School in Kuala Rosan, Meliau Region, Sanggau Regency. The problem in this research is the low level of teachers' work discipline. By using the concept of discipline (Lateiner and Levine, 1980:72) that is adherence in working days, obedience to superior instruction as well as the rules and regulations applicable, and how the teachers dress well at work and use the identityagency. The research is conducted by using qualitative descriptive method. The result of this research showed that elementary teachers' work discipline in Kuala Rosan, Meliau Region, Sanggau Regency is low, that is not discipline when enter and leave, do not obey the instruction from the superior and the use of the uniform is not based on the regulation. The recommendation from the researcher is the teachers should come on time and for the teachers who come late should be given strict sanction, teachers also need to respect the principal as the superior by using the dress in accordance with the working days.

*Keywords: Discipline Work, Elementary School Teachers.*

## A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi seorang pekerja dapat bekerja dan menjalankan tugas yang diembannya dengan efektif dan efisien ketika mereka dapat mentaati segala peraturan. Pada dasarnya disiplin berasal dari dalam diri seseorang, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil merupakan landasan hukum bagi para Pegawai Negeri Sipil termasuk juga guru, dalam menjalankan tugasnya agar dapat berjalan dengan baik. Guru merupakan aparatur pemerintah yang perannya sangat penting yaitu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan demikian semestinya para dewan guru lebih bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Namun, fenomena yang terjadi dilapangan seringkali berbeda dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti memperoleh catatan mengenai jumlah peserta didik sebanyak 82 (delapan puluh dua) siswa dan jumlah guru sebanyak 8 (delapan) orang di SD Negeri

16 Kuala Rosan dan di SD Negeri 34 Batu Laut dengan jumlah siswa 55 (lima puluh lima) orang dan guru sebanyak 4 (empat) orang dan peneliti juga menemukan fenomena bahwa disiplin kerja guru dikedua sekolah dasar tersebut belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Catatan yang diperoleh peneliti dari SD Negeri 16 Kuala Rosan dan di SD Negeri 34 Batu Laut menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran disiplin guru masih tinggi, seperti sering tidak masuk kerja, terlambat datang kesekolah, tidak menggunakan seragam sesuai dengan hari kerja, tidak patuh terhadap perintah kepala sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dewan guru seringkali terlambat datang kesekolah hal ini disebabkan karena jam masuk sekolah di SD Negeri 16 Kuala Rosan dan SD Negeri 34 Batu Laut pada jam masuk pada hari senin pukul 07.00 WIB dan jam pulang sekolah pukul 11.15 WIB, untuk hari jumat jam masuk sekolah adalah pukul 07.00 WIB dan jam pulang sekolah pukul 10.45 WIB dan untuk hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu adalah pukul 12.30 WIB dan pulang sekolah pukul 16.30 WIB, namun karena para guru pada pagi hari bekerja sebagai petani yaitu pergi ke perkebunan karet dan pada musim

berladang para guru pergi keladang dan pulang pada siang hari sehingga seringkali guru terlambat datang kesekolah. Mengenai jam pulang sekolah juga sering terjadi pelanggaran kedisiplinan, hal ini tampak pada jam pulang sekolah hari yaitu jam 16.30 WIB, karena murid ada yang berasal dari kampung yang berbeda dengan jarak waktu yang ditempuh kurang lebih lima belas sampai dua puluh menit dari sekolah maka jam pulang sekolah dipercepat menjadi jam 16.00 WIB. Berdasarkan Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dinyatakan bahwa guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam satu minggu. Dengan fenomena yang terjadi di sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan maka jam masuk guru dalam satu yaitu 22 jam maka beban kerja guru berdasarkan PERMENDIKNAS No 30 Tahun 2011 tidak terpenuhi sehingga dapat diketahui bahwa guru sekolah dasar di Desa Kuala Rosan masih belum bisa dikatakan disiplin.

Selain permasalahan tentang jam masuk dan pulang kerja guru sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan hasil pengamatan peneliti juga memperoleh informasi bahwa terjadi pelanggaran disiplin terhadap intruksi atasan serta peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Pelanggaran terhadap instruksi atasan tersebut adalah bahwa terdapat oknum guru tidak mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diselenggarakan dikota kabupaten dengan alasan karena ketiadaan biaya sebab dalam mengikuti kegiatan tersebut biaya ditanggung secara pribadi oleh guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Mengenai pelanggaran peraturan yaitu berdasarkan PERMENDIKBUD No 67 Tahun 2013 bahwa sekolah dasar menerapkan kurikulum 2013 namun yang terjadi disekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan dalam hal pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan yaitu mengenai ketidakhadiran guru dengan keterangan ijin melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu tiga kali dalam satu bulan. Hal tersebut dibuktikan dalam data yang penulis peroleh dari rekapitulasi daftar hadir guru di SD Negeri 16 Kuala Rosan pada tahun ajaran 2014-2015 guru dengan jumlah delapan orang tersebut semuanya pernah tidak masuk dengan keterangan ijin melebihi tata tertib yang berlaku disekolah. Dari dua belas bulan dalam satu tahun ajaran AR tidak masuk dengan keterangan ijin yang melebihi tata tertib berjumlah 5 bulan, VS 4 bulan, S 2 bulan, HH 4 bulan, WY 3 bulan, VR 4 bulan, J 4 bulan, dan H berjumlah 4 bulan.

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa semua guru SD Negeri 16 Kuala Rosan pernah melanggar tata tertib yang berlaku yaitu tidak masuk sekolah dengan keterangan ijin melebihi waktu yang ditentukan yaitu tiga kali dalam satu bulan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketidakhadiran dengan alasan ijin tersebut disebabkan karena guru yang juga merupakan petani melakukan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang menggunakan waktu satu hari penuh sehingga tidak dapat masuk sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan guru di sekolah tersebut masih belum disiplin mengenai kehadiran. Selain SD Negeri 16 Kuala Rosan permasalahan yang sama juga terjadi di SD Negeri 34 Batu Laut dengan jumlah guru yang lebih sedikit yaitu empat orang dan keempat guru tersebut juga semuanya pernah tidak masuk dengan keterangan ijin melebihi tata tertib yang berlaku. Empat orang tersebut terdiri dari Y dengan jumlah 4 bulan, SY 6 bulan, PH 3 bulan, dan M 4 bulan.

Dari data rekapitulasi daftar hadir diatas dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri 34 Batu Laut sering tidak masuk dengan keterangan ijin dan bahkan melebihi batas waktu yang telah ditentukan yaitu adalah tiga kali dalam satu bulan. Dari hasil pra survey peneliti memperoleh

informasi bahwa guru yang tidak masuk dengan keterangan ijin dikarenakan beberapa hal selain gotong royong yaitu seperti ada urusan mendesak yang bersifat pribadi yang membuat guru terpaksa tidak masuk ke sekolah. Dengan demikian maka tingkat kedisiplinan guru terhadap tata tertib yang berlaku masih rendah, sehingga perlu adanya ketegasan dari kepala sekolah sebagai atasan dalam menangani permasalahan seperti ini.

Hasil pra survey juga menunjukkan bahwa ada guru yang tidak menggunakan pakaian tidak sesuai dengan peraturan penggunaan seragam pada hari kerja. Berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 6 Tahun 2016 Perubahan Ke-III atas PERMENDAGRI NO 60 Tentang Pakaian Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel  
Jadwal Pemakaian Seragam

No	Jenis Pakaian	Hari
1	Pakaian Dinas Harian (PDH) warna khaki	Senin dan Selasa
2	Hitam + Putih	Rabu
3	Batik	Kamis, Jumat dan Sabtu

Sumber: Lampiran PERMENDAGRI No 6 Tahun 2016

Dari tabel diatas, diketahui penggunaan Pakaian Dinas Harian (PDH) warna khaki yaitu pakaian dinas yang digunakan oleh guru pada hari senin dan selasan dan untuk hari rabu guru

menggunakan seragam dengan bawahan hitam dan kemeja putih untuk atasan serta pada hari kamis, jumat dan sabtu menggunakan kemeja batik dengan bawahan bebas rapi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pra survey terdapat beberapa guru yang menggunakan pakaian bebas pada hari rabu yang semestinya berdasarkan peraturan harus menggunakan atasan putih dan bawahan hitam serta menggunakan pakaian olahraga pada hari jumat yang seharusnya menggunakan batik. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran guru untuk berpakaian yang sesuai dengan PERMENDAGRI No 6 Tahun 2016 masih kurang dan kepatuhan terhadap peraturan tentang disiplin masih rendah.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Guru datang terlambat kesekolah dan pulang sekolah lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.
2. Terdapat guru yang tidak mematuhi perintah kepala sekolah dan tata tertib yang berlaku.
3. Guru tidak menggunakan seragam sesuai dengan hari kerja.

### **Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya masalah yang di paparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti mencoba mengambil langkah pembatasan masalah pada penelitian ini. Hal ini ditujukan untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti agar tercapainya sasaran penelitian yang nantinya dapat diungkapkan secara jelas. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada: tingkat kedisiplinan kerja guru SD Negeri 16 Kuala Rosan dan SD Negeri 34 Batu Laut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kedisiplinan kerja guru SD di Desa Kuala Rosan, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau?

### **Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan atau fenomena yang terjadi di beberapa SD yang ada di desa Kuala Rosan, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau mengenai tingkat kedisiplinan guru.

### **Manfaat Penelitian**

## **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan teori tentang tingkat kedisiplinan guru sekolah dasar.

## **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pemerintah khususnya sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memperbaiki kedisiplinan guru di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan kedisiplinan guru agar dapat melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin dan bagi pihak lain, penelitian diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu “disciple” yang berarti pengikut atau murid. Disiplin juga mempunyai arti ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja dan berusaha. Kemauan kerja keras diperoleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit. Menurut PP No 53 Tahun 2010 disiplin pegawai negeri sipil adalah kesanggupan pegawai negeri sipil untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

Konsep disiplin menurut Siagian (2011:304) disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Dengan kata lain, pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Sedangkan menurut Surtisno (2011:2) disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan

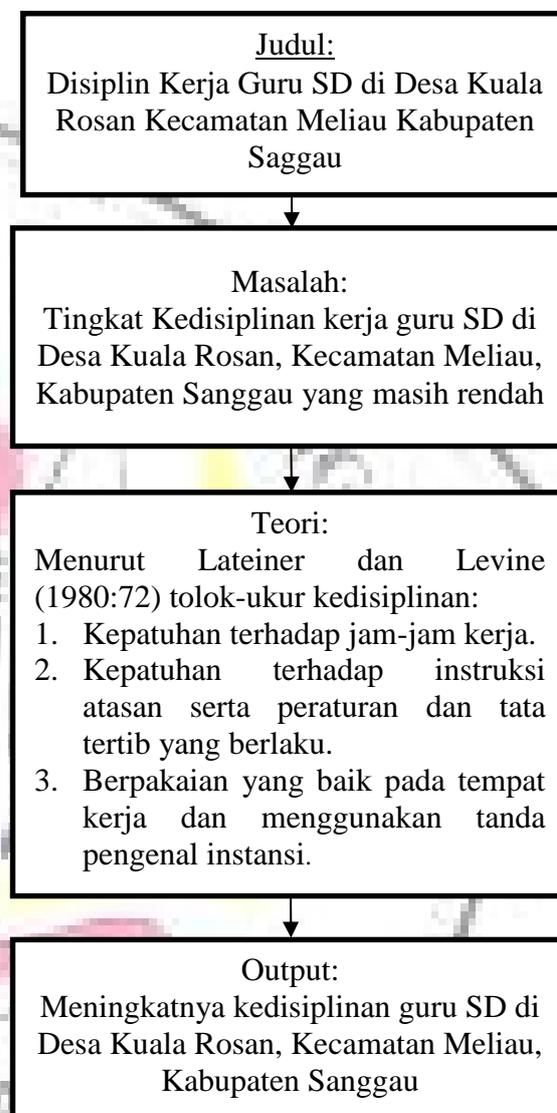
perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan. Berlandaskan pendapat kedua ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen yang mendorong perilaku karyawan agar bersikap hormat terhadap peraturan yang berlaku diperusahaan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan maksimal dan dapat meningkatkan presasi kerjanya.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan di atas bahwa disiplin adalah perilaku seseorang atau kelompok untuk mentaati peraturan yang ada. Mengetahui disiplin guru merupakan suatu hal yang penting karena dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan. Menurut Lateiner dan Levine (1980:72) untuk mengetahui disiplin guru ada ukuran tingkat disiplin pegawai atau guru yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap jam-jam kerja.
2. Kepatuhan terhadap instruksi atasan, serta pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Berpakaian yang baik pada tempat kerja dan menggunakan tanda pengenal instansi.
4. Menggunakan dan memelihara bahan-bahan dan alat-alat perlengkapan kantor dengan penuh hati-hati.

5. Bekerja dengan mengikuti cara-cara bekerja yang telah ditentukan.

Berikut merupakan Alur pikir penelitian:



### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diawali dengan mengajukan *outline* atas

permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya setelah *outline* diterima dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk dan disetujui oleh fakultas. Penyusunan proposal ini dibuat untuk mendeskripsikan latar belakang permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, menentukan teori, membuat perencanaan langkah penelitian serta menentukan metodologi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Kuala Rosan dan SD Negeri 34 Batu Laut Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih tempat penelitian ini adalah karena seperti telah di jelaskan dalam latar belakang penelitian, yang mana penulis menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kuala Rosan, Kepala Sekolah SD Negeri 34 Batu Laut, dua guru SD Negeri 16 Kuala Rosan dan dua guru SD Negeri 34 Batu Laut, dua orang tua murid SD Negeri 16 Kuala Rosan dan dua orang tua murid SD Negeri 34 Batu Laut. Informan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap memiliki informasi dan data yang valid serta terpercaya terkait hal-hal yang berhubungan dengan disiplin kerja guru di Desa Kuala Rosan, Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Adapun yang menjadi

objek dalam Penelitian ini adalah Disiplin Kerja Guru SD di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 223), menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dalam penelitian ini yaitu berupa panduan Observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi, yaitu Suatu pengamatan langsung dan pencatatan gejala yang tampak pada objek yang diteliti sehingga sarana dalam pengumpulan data yang lebih akurat mengenai pengamatan pada upaya peningkatan disiplin kerja para dewan guru. Hal-hal yang penulis observasi adalah tingkat absensi guru dan penggunaan seragam sesuai hari kerja. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat nonpartisipan, artinya peneliti

melakukan pengamatan dari luar yaitu dengan tidak melibatkan secara langsung dalam kegiatan informasi.

2. Teknik Wawancara, yaitu mengadakan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi seperangkat pertanyaan yang mengacu kepada pertanyaan penelitian yang diangkat sebagai masalah yang akan diteliti. Selain itu, alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.
3. Teknik Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dimana penulis berusaha memperoleh data atau informasi yang digunakan dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto atau gambar. Teknik dokumen dipergunakan untuk mendukung data yang sudah ada. Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian berupa foto yang telah diambil guna memperkuat hasil penelitian bahwa peneliti sudah melakukan penelitian dengan terjun langsung kelokasi di beberapa SD di Desa Kuala Rosan melalui berbagai tindakan yaitu merekam, mencatat dokumen atau data tertulis berupa arsip

yang dimiliki oleh beberapa Sekolah Dasar tersebut yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Silalahi (2009:339-341) kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu *reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan*.

Agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dilakukan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Cara ini mengarahkan peneliti supaya menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Yang artinya, yaitu suatu teknik triangulasi dimana data yang sama dikontrol pada sumber yang berbeda guna keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Sugiyono (2011: 273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari ketiga teknik triangulasi maka tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dipilih karena dengan demikian peneliti dapat bertanya kepada informan mengenai permasalahan yang sama kepada beberapa narasumber berbeda, jika ternyata jawabannya sama maka data sudah dianggap benar. Sedangkan triangulasi teknik dipilih karena peneliti menggunakan tiga teknik berbeda yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumen pada sumber yang sama, dan jika data yang diperoleh dengan tiga teknik tersebut sama maka data yang diperoleh sudah benar.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Aspek Kepatuhan Terhadap Jam Kerja**

Patuh berarti menjalankan dan melaksanakan semua tugas serta tetap berpegang teguh dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku, sedangkan kepatuhan merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan dan berdisiplin. Dalam usaha mencapai tujuan nasional yang terdaat dalam pembukaan UUD 1945 diperlukannya instansi pemerintah dengan pegawai-pegawai yang juga termasuk guru di dalamnya yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan dalam menjalankan tugasnya.

Bagi Pegawai Negeri Sipil jam kerja telah ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan, begitu halnya dengan guru yang juga merupakan pegawai instansi pemerintahan dibidang pendidikan. Namun di sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan jam masuk dan pulang sekolah disesuaikan dengan keadaan dewan guru yang selain sebagai guru juga sebagai petani. Ketentuan hari dan jam kerja bagi guru mengacu pada ketentuan PERMENDIKNAS Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan perubahan atas PERMENDIKNAS Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa dewan guru sering terlambat datang kesekolah. Hal tersebut terjadi karena guru harus bekerja sebagai petani, karena semua guru yang ada di Desa Kuala Rosan juga merupakan petani yang harus menyadap karet dan keladang pada musim berladang pada pagi hari serta jarak dari rumah menuju perkebunan karet dan ladang yang menempuh waktu kurang lebih tiga puluh samapi empat puluh menit, dan bagi guru

yang memiliki bayi pada saat sampai dirumah guru tersebut harus mengurus bayinya terlebih dahulu. Setelah melakukan beberapa kegiatan tersebut barulah guru berangkat kesekolah sehingga setelah datang disekolah seringkali sudah melewati jam masuk sekolah. Dan seringkali juga pulang sekolah lebih cepat karena beberapa siswa berasal dari kampung lain. Dengan demikian jam kerja guru berdasarkan PERMENDIKDINAS No 30 Tahun 2011 yang mengharuskan guru mengajar paling sedikit dua puluh empat jam dalam satu minggu tidak terpenuhi karena berdasarkan jam sekolah di sekolah dasar yang peneliti peroleh maka jam kerja guru hanya sekitar dua puluh tiga jam, dengan itu diketahui bahwa guru belum mematuhi aturan yang berlaku mengenai jam kerja guru. Selain itu juga masih ada guru yang belum menggunakan waktu belajar mengajar dengan efektif karena masih ada guru yang bercerita dengan rekannya ketika jam pelajaran sedang berlangsung, ada guru yang sibuk mengerjakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), belajar mengoperasikan laptop dan meninggalkan kelasnya. Dengan demikian maka tingkat kedisiplinan guru dalam hal mematuhi jam kerja masih rendah.

### **Aspek Kepatuhan Terhadap Instruksi Atasan Serta Peraturan dan Tata Tertib yang Berlaku**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh adalah suka menurut perintah sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan sedangkan instruksi berarti perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa setiap instruksi yang diberikan oleh kepala sekolah selalu dewan guru laksanakan, tetapi mengenai kegiatan KKG yang diselenggarakan di kota kabupaten pernah terjadi ada guru yang telah diutus sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun guru yang bersangkutan tidak dapat mengikuti kegiatan. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan KKG dilaksanakan di Ibu Kota Kabupaten yang jaraknya cukup jauh dari lokasi sekolah dan tidak ada biaya yang disediakan oleh sekolah. Dan semua biaya dalam mengikuti kegiatan tersebut harus ditanggung secara pribadi oleh guru yang mengikuti kegiatan KKG, sehingga ada guru yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena ketiadaan biaya. Permasalahan lain mengenai kepatuhan terhadap peraturan yaitu bahwa di kedua sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana seharusnya sekolah menerapkan kurikulum 2013, hal

ini dikarenakan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan keadaan di sekolah dasar tersebut baik dari guru maupun murid belum bisa menerapkannya. Selain itu juga dapat diketahui bahwa diketahui bahwa guru sekolah dasar setempat belum disiplin dalam hal mematuhi segala tata tertib yang berlaku di sekolah dasar yang salah satunya adalah tidak hadir dengan keterangan ijin hanya bisa dilakukan tiga kali dalam satu bulan. Hal ini terjadi karena beberapa hal seperti guru yang harus ikut serta dalam gotong royong yang dilakukan setiap minggu sekali oleh kelompok tani yang diikuti dan karena urusan pribadi yang mendesak membuat beberapa guru harus meminta ijin karena tidak dapat mengajar pada hari tertentu sehingga tidak masuk dengan ijin melebihi waktu yang telah ditentukan. Mengenai teladan yang atasan berikan masih belum maksima karena guru masih belum menyadari akan teladan yang kepala sekolah berikan.

### ***Aspek Cara Berpakaian yang Baik di Tempat Kerja dan Menggunakan Tanda Pengenal Instansi***

Berpakaian yang baik saat sedang ditempat kerja juga harus diperhatikan. Berpakaian yang baik dan benar ditempat kerja sebagaimana ketentuan-ketentuan penggunaan pakaian dinas harian. Sebagai seorang guru tentu hal ini juga menjadi hal

yang mendasar, karena sebagaimana diketahui cara berpakaian yang baik ditempat kerja menggambarkan sebagai seorang pegawai yang disiplin. Dikatakan sebagai pegawai yang disiplin dalam hal berpakaian ini adalah pegawai yang cara berpakaian mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam PERMENDAGRI No 6 Tahun 2016. Adapun ketentuan-ketentuan berpakaian yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel

Jadwal Pemakaian Seragam

NO	Jenis Pakaian	Hari
1.	Pakaian Dinas Harian (PDH) warna khaki	Senin dan Selasa
2.	Hitam + Putih	Rabu
3.	Batik	Kamis, Jumat dan Sabtu

Sumber: Lampiran PERMENDAGRI No 6 Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa guru ini harus menggunakan pakaian dinas sebagai tindakan menegakan disiplin. Pakaian Dinas Harian (PDH ) warna Khaki yaitu pakaian dinas yang digunakan guru pada hari senin dan selasa, pada hari rabu menggunakan pakaian hitam untuk bawahan dan putih untuk atasan, pada hari kami, jumat dan sabtu

menggunakan batik bagian atasan dan untuk bawahan pakaian bebas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa ada guru yang tidak menggunakan pakaian batik pada hari jumat dan tidak menggunakan pakaian hitam-putih pada hari rabu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri dan tidak secara serius menerapkan peraturan menteri yang sudah ditetapkan tersebut dengan memberi berbagai alasan kepada atasan agar tidak mendapat sanksi dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian semestinya ada tindakan tegas dari pihak kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan tentang berpakaian ini, agar untuk kedepannya menjadi lebih disiplin sehingga untuk selanjutnya permasalahan ini dapat teratasi dan kedisiplinan guru menjadi lebih baik. Selain itu juga mengenai sanksi bagi guru yang tidak menggunakan seragam sesuai hari kerja diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa sanksi tegas bagi guru yang tidak menggunakan seragam berdasarkan peraturan yang berlaku belum pernah diberikan secara tegas oleh kepala sekolah, tetapi hanya dengan teguran secara lisan sehingga tidak begitu mempengaruhi perilaku guru dalam hal melanggar aturan cara berpakaian. Mengenai teladan yang kepala sekolah berikan kepada guru agar dapat menggunakan pakaian dengan baik, sudah

dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah tetapi guru-guru disekolah dasar tersebut masih belum peka dengan teladan yang kepala sekolah berikan, justru sebaliknya guru kembali melakukan kesalahan yang sama dengan tidak menggunakan seragam sesuai dengan hari kerja.

## E. SIMPULAN

1. Tingkat kedisiplinan guru SD di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau yang berkaitan dengan aspek *Kepatuhan Terhadap Jam-jam Kerja*, tingkat kedisiplinan guru di Sekolah Dasar yang ada di Desa Kuala Rosan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap jam kerja masih belum disiplin, hal ini disebabkan karena masih banyak guru di beberapa sekolah dasar yang sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu juga, mengenai penggunaan waktu yang belum efektif oleh guru dimana pada saat jam belajar mengajar masih ada guru yang mengobrol dengan rekannya sesama guru.
2. Pada aspek *Kepatuhan Terhadap Instruksi Atasan Serta Peraturan dan Tata Tertib yang Berlaku* dapat diketahui melalui kegiatan KKG yang diselenggarakan di kota Kabupaten masih ada dewan guru yang tidak bisa ikut serta. Hal ini disebabkan karena

permasalahan biaya transportasi dan penginapan yang harus ditanggung secara pribadi oleh dewan guru yang bersangkutan. Permasalahan lain yang juga dialami oleh sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan adalah masih belum menerapkan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 dan masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ini disebabkan karena banyak hal yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang tidak dapat disesuaikan dengan kondisi di sekolah tersebut baik dari guru maupun muridnya. Selain itu juga mengenai ketidakhadiran dengan keterangan ijin hanya bisa dilakukan tiga kali dalam satu bulan, namun yang terjadi seringkali guru tidak masuk dengan keterangan ijin melebihi waktu yang telah ditentukan dengan alasan mengikuti kegiatan gotong-royong.

3. Pada aspek *Cara Berpakaian yang Baik di Tempat Kerja dan Menggunakan Tanda Pengenal Instansi* diketahui bahwa guru sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau masih belum disiplin karena masih banyak guru pada hari tertentu menggunakan pakaian yang semestinya tidak digunakan pada hari tersebut. Di SD Negeri No 16 Kuala Rosan pada hari jumat yang semestinya para guru menggunakan pakaian batik

namun di sekolah tersebut guru menggunakan pakaian olahraga, hal ini disebabkan hari tersebut adalah jam olahraga bagi semua kelas dan penggunaan seragam putih hitam pada hari rabu tetapi di SD Negeri 34 Batu laut menggunakan pakaian bebas. Hal ini diperburuk dengan tidak adanya sikap tegas yang diambil oleh kepala sekolah dan kepala sekolah juga tidak memberikan teladan yang baik bagi guru dengan menggunakan seragam sesuai dengan hari kerja berdasarkan PERMENDAGRI No 6 Tahun 2016.

#### **F. Saran**

Berdasarkan pembahasan pada bagian bab sebelumnya, peneliti akan memberikan masukan kepada pihak sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

1. Untuk aspek *Kepatuhan Terhadap Jam-jam Kerja* di sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan Kecamatan Meliau, perlu adanya peraturan yang mengatur tentang keterlambatan, pulang lebih cepat, dan penggunaan waktu yang efektif selama proses belajar mengajar serta sanksi yang tegas bagi dewan guru yang melanggar peraturan tersebut. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya

adalah bahwa kepala sekolah harus tegas dalam menangani ketidakdisiplinan guru tanpa harus merasa tidak enak atau kasihan karena apabila kepala sekolah tidak tegas maka guru tersebut akan melakukan kesalahan tersebut secara berulang kali. Selain itu yang terpenting adalah bahwa teladan kepala sekolah sebagai atasan juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan para dewan guru karena dengan kepala sekolah yang disiplin maka dengan sendirinya para dewan guru akan malu untuk terlambat dan tidak masuk sehingga kesadaran akan disiplin akan meningkat.

2. Untuk aspek *Kepatuhan Terhadap Instruksi Atasan Serta Peraturan dan Tata Tertib yang Berlaku*, guru seharusnya patuh terhadap perintah atasan misalnya seperti mengikuti kegiatan KKG. Dengan mematuhi perintah kepala sekolah maka guru tersebut akan memperoleh perhatian secara khusus oleh kepala sekolah dan yang terpenting adalah bahwa sekolah tersebut mendapat pandangan yang baik dari lembaga pemerintahan. Mengenai biaya yang diberatkan kepada guru yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan atas nama sekolah, hendaknya kepala sekolah berinisiatif untuk membiayai keberangkatan guru

karena hal tersebut bisa dikatakan perjalanan dinas yang mengatasnamakan sekolah. Untuk masalah penerapan kurikulum sebaiknya sekolah mulai menerapkan kurikulum terbaru dengan perlahan, hal ini dilakukan agar setelah menyelesaikan pendidikan sekeolah dasar di sekolah tersebut bagi murid yang mau melanjutkan pendidikan diharapkan dapat menyesuaikan dengan sekolah barunya yang mungkin menerapkan kurikulum terbaru sehingga murid tidak mengalami banyak kendala, demikian pula dengan guru. Agar ketika guru mengikuti kegiatan dinas diluar dan bekerjasama dengan guru yang mengajar di sekolah yang menerapkan kurikulum terbaru maka guru tidak mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah tersebut karena sudah cukup mengerti mengenai kurikulum terbaru. Selain itu mengenai tata tertib yang mengatur tentang ketidakhadiran dengan keterangan ijin hanya bisa dilakukan tiga kali dalam satu bulan sebaiknya dapat ditegakan dan disertai sanksi yang tegas sehingga dewan guru dapat lebih disiplin.

3. Untuk aspek *Cara Berpakaian yang Baik ditempat Kerja dan Menggunakan Tanda Pengenal Instansi*, seharusnya semua guru

sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan agar dapat mematuhi aturan mengenai pakaian seragam sesuai dengan hari berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni dengan menggunakan pakaian hitam dan putih pada hari rabu dan menggunakan batik pada hari jumat. Selain itu, hendaknya kepala sekolah memberi teladan atau contoh yaitu dengan menggunakan pakaian sesuai dengan hari kerja berdasarkan peraturan yang berlaku dan memberi sanksi atau peringatan bagi guru yang tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga dengan demikian guru sekolah dasar yang ada di Desa Kuala Rosan meningkat dalam hal kedisiplinan.

## G. REFERENSI

- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi II. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara.
- ..... 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Askara.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Levine, LS.1980. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Terjemahan Oleh Iral Soedjono, Jakarta: Cemerlang.
- Masyhuri & Zainidin. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Serdamayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

## Skripsi

Nurwindiko, Edo Ary. 2015. *Pengaruh Penghargaan dan Sanksi Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan dengan Kedisiplinan sebagai Variabel Intervening*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65588> diakses pada tanggal 7 April 2016 Pukul 10.00 WIB

## Perundang-Undangan

PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil

PERMENDAGRI NOMOR 6 Tahun 2011 Tentang Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah

Lampiran PERMENDIKBUD No 67 Tahun 2013

PERMENDIKNAS Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Agatha Monalisa  
 NIM / Periode lulus : E0111853 / II  
 Tanggal Lulus : 27 September 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA  
 Program Studi : IAN  
 E-mail address/ HP : agatha777monalisa@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*Publika* \*) pada Program Studi IAN Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Disiplin kerja Guru SD di Desa Kuala Rosan Kecamatan  
 Melau Kabupaten Sanggau

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 28 Nov 2016

Agatha Monalisa  
 NIM. E0111853

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)